

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan sebagai berikut :

1. Penilaian akuntansi untuk akun-akun yang menjadi dasar perhitungan zakat adalah sebagai berikut:
 - a. Persediaan barang dinilai berdasarkan harga pasar dengan metode eceran (at retail) atau harga barang ketika dijual.
 - b. Piutang dagang dinilai sebesar nilainya yang dapat ditagih dan kas dinilai sebesar nominalnya yang ada ditangan dan ada di bank.
 - c. Aktiva tetap dinilai sebesar harga perolehan (historical cost) dan penyusutannya dihitung dengan metode garis lurus.
 - d. Pendapatan dan beban diakui dengan metode *cash bases* walaupun *accrual bases* dimungkinkan tetapi perusahaan lebih mudah menggunakan *cash bases* dalam penilaiannya.

- e. Laba dinilai dengan mengurangi pendapatan operasional utama dengan seluruh biaya yang terdapat dalam perusahaan ditambah pendapatan konsinyasi.
- f. Biaya dan beban yang mengurangi pendapatan meliputi harga pokok penjualan, beban usaha, beban operasional dan beban lain-lain.
- g. Modal dinilai dengan mengurangi total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dengan hutang perusahaan.

Berdasarkan *fiqh* dasar perhitungan zakat kekayaan dagang harus dinilai sebesar harganya pada saat ini atau sebesar harga pasar, sehingga konsep akuntansi untuk *asset* yang dimiliki oleh perusahaan dinilai berdasarkan harga pasar. Alat ukur yang relevan dengan akuntansi syariah *current value* merupakan alat ukur yang lebih tepat digunakan dalam pandangan syariah.

2. Metode dan perlakuan akuntansi zakat CV.Gabovira sebagai berikut :

- a. Saat ini Gabovira belum mengeluarkan zakat usaha dagangnya, hanya pemilik selaku direktur mengeluarkan zakat mal saja. Seharusnya dengan berdasarkan *fiqh* ulama mengenai zakat modern yaitu zakat perusahaan menyebutkan zakat diambil dari modal dan pertumbuhan perusahaan sebesar 2,5%.

3. Aplikasi metode yang baik untuk Gabovira saat ini, dengan berbagai aspek pertimbangan kemampuan perusahaan, kemudahan mekanisme perhitungan, besarnya nominal zakat, hubungan dengan pajak, metode perhitungan zakat

sebaiknya berdasarkan pada laba rugi dengan menggunakan metode Syarikat Takaful Malaysia yaitu :

$$\text{Laba bersih sebelum pajak} \times 2,5\%$$

Untuk perlakuan akuntansinya zakat dikategorikan sebagai *social cost*.

4. Ketika perusahaan berada pada posisi stabil dan dalam kondisi pengembangan maka lebih diutamakan penggunaan metode yang berdasarkan neraca dan sesuai dengan konsep perniagaan, yaitu metode Yusuf Qardhawi :

$$(\text{Modal} + \text{Laba/rugi usaha} - \text{Beban Pajak} - \text{Aktiva Tetap}) \times 2,5\%$$

5.2 Saran

1. Gabovira harus mendasari kebijakan dan konsep akuntansi untuk pencatatan dan pelaporan keuangan dengan sebuah standar umum untuk laporan keuangan yaitu SAK, walaupun perusahaan masih tergolong perusahaan menengah dengan konsep *home industry* tetapi jika dikelola dengan konsep dasar yang jelas dan terarah dengan baik maka akan mendorong suatu kinerja yang lebih baik bagi perusahaan itu sendiri. Untuk memperjelas kebijakan akuntansi berdasarkan akad muamalah. Standar yang dapat digunakan saat ini adalah Exposure Draft PSAK No.101 sampai 109, meskipun Exposure Draft tersebut belum diberlakukan tetapi dapat digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan oleh berbagai entitas, tidak terbatas pada lembaga keuangan syariah.

2. Dalam melaksanakan kewajibannya, perusahaan harus mengikuti aturan yang telah ditetapkan untuk menghitung besarnya zakat yang akan dikeluarkan berdasarkan konsep fiqih zakat yang telah ditentukan sehingga tidak menyalahi aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT karena harta adalah amanah yang akan diminta pertanggungjawabannya dikemudian hari.
3. Menggunakan dasar laporan keuangan dalam menghitung zakat , untuk saat ini metode yang lebih baik adalah dengan dasar laba rugi yaitu metode Syarikat Takaful Malaysia yang besaran zakatnya. Jika kondisi perusahaan sudah lebih stabil maka gunakan metode yang berdasarkan neraca dengan konsep fiqh zakat perusahaan dagang yaitu metode Yusuf Qhardawi. Dan jika perusahaan dalam keadaan yang lebih dari cukup perusahaan dapat menggunakan metode Hafidhuddin yang menghasilkan besaran zakat tertinggi atau mengeluarkan *infaq/sadaqah* yang penggunaannya lebih luas dari zakat.
4. Zakat yang dikeluarkan oleh perusahaan harus membuat pencatatan sendiri atau memiliki perlakuan akuntansi untuk zakat tersebut, dan dijadikan sebagai komponen laporan keuangan dalam neraca dan laba rugi.
5. Zakat dapat mengurangi besarnya nilai pajak penghasilan yang dibayarkan oleh CV.Gabovira jika CV.Gabovira memiliki bukti setoran zakat dari Badan Amil Zakat atau Lembaga Amil Zakat yang dilampirkan ketika membayar pajak penghasilan.